

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN SECARA DARING

HANE JOHAN, ZURAEDAH INDAH, BUDI HARTO
STIE El Hakim

Abstract: *This study reviews the impact of the Covid-19 pandemic on online learning. It looks for the level of understanding of students' material through online learning in each area, with the availability and limitations of different internet network connections. This condition is used as a reference whether online learning methods bring useful results compared to face-to-face methods. This situation will also be reflected in students' opinions when asked about the effectiveness and preferences of learning methods. The sample was taken intentionally for an electronic questionnaire survey via Google Form. The results showed that: 1) the transition from face-to-face learning methods (81.8%) to online learning (18.2%) had an effect on understanding the absorption of material; 2) the occurrence of obstacles caused by infrastructure conditions, as the main media the quality is not guaranteed, namely internet connection (42.9%), resulting in less effective online learning activities.*

Keywords: *Corona Pandemic, Internet Connection, Online Learning.*

Abstrak: Penelitian ini mengulas dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran Secara Daring. Ini mencari tingkat pemahaman materi siswa melalui pembelajaran online di setiap daerah, dengan ketersediaan dan keterbatasan koneksi jaringan internet yang berbeda. Ini Kondisi tersebut dijadikan acuan apakah metode pembelajaran online membawa hasil yang bermanfaat dibandingkan dengan metode tatap muka. Situasi ini juga akan tercermin dalam pendapat siswa ketika ditanya tentang efektivitas dan preferensi metode pembelajaran. Sampel diambil sengaja untuk survei kuesioner elektronik melalui Google Form. Hasil yang ditunjukkan bahwa: 1) transisi dari metode pembelajaran tatap muka (81,8%) ke pembelajaran secara Daring (18,2%) berpengaruh terhadap pemahaman penyerapan materi; 2) terjadinya kendala yang disebabkan oleh kondisi infrastruktur, sebagai media utama kualitasnya tidak dijamin yaitu koneksi internet (42,9%), mengakibatkan pembelajaran online kurang efektif kegiatan.

Kata kunci: Pandemi Corona, Koneksi Internet, Pembelajaran Daring.

A. Pendahuluan

Tujuan penelitian riset ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pembelajaran secara daring, hal serupa juga disampaikan oleh (Mustakim, 2020). Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya, riset ini sangat penting untuk dikaji, karena kampus yang akan diteliti merupakan perguruan tinggi kedinasan, dimana mahasiswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dan pada umumnya mereka berdomisili dan tersebar di seluruh Indonesia. Sehingga adanya suatu momen untuk bisa mengetahui dan membandingkan antara kedua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan jarak jauh, ketika diterapkan di kampus. Kedua metode pembelajaran dengan suasana baik tempat maupun lingkungan yang sangat berbeda, khususnya didalam cara menyampaikan materi pembelajarannya.

Pilihan metode mana yang lebih baik bagi mahasiswa dalam memahami maupun menyerap materi. Bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan lancar atau tidak. Dua kondisi metode pembelajaran inilah yang akan diteliti, efektif tidaknya belajar secara daring dibanding tatap muka, seiring adanya Covid-19. Imbas adanya wabah ini, tentu saja akan membawa dampak perubahan cara pembelajaran. Situasi yang demikian, menyebabkan terjadinya peralihan dan pergeseran metode pembelajaran, sebagai akibat pandemic Covid-19, hal senada juga telah dilakukan oleh (Nurcita & Susantiningsih, 2020). Diharapkan hasil dari penelitian riset ini bisa bermanfaat, setidaknya sebagai rujukan maupun informasi tambahan, baik bagi kebijakan pemerintah maupun masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disain penelitian kuantitatif *ex post facto*, sedang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik instrumen penelitian dengan equestionnaire online survey dan interview. Pemilihan sampel sebagai subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling (Ismawati & Prasetyo, 2020). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013). Sedang teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik. Pelaksanaan surveinya dilakukan secara daring, menggunakan google form, dengan cara mengisi jawaban pertanyaan yang sudah disediakan (Yudiawan, 2020). Subjek penelitiannya adalah mahasiswa STIE EL HAKIM, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang terdiri dari 21 laki laki dan 12 perempuan. Pemilihan responden ini adalah mahasiswa yang diampu oleh peneliti, agar kuesioner yang dikirimkan memperoleh hasil penilaian lebih objektif (Hapsari & Fitria, 2020). Periode waktu kegiatan pengumpulan datanya dilakukan selama 4 hari dari tanggal 14 sampai 17 Oktober 2020. Dengan tahapan:1. Mengirimkan sebuah link atau tautan melalui aplikasi Whatsapp group, dimana tautan tersebut akan terarah menuju google form sebagai aplikasi untuk pengisian kuesionernya. 2. Melalui interview atau wawancara langsung jarak jauh dengan menggunakan aplikasi zoom yang sebelumnya sudah terinterasi dengan google classroom dan aplikasi intranet sipadu, pada website stis.ac.id. Hasil perolehan data seluruhnya dari isian kuesioner online yang sudah terkumpul, di sajikan dalam bentuk tabulasi maupun grafik, untuk dianalisa sehinggamenhasilkan narasi deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dengan kuesioner menggunakan *google form* diperoleh bahwa sebanyak 81,8% mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan lebih menyukai metode pembelajaran dengan tatap muka, dan hanya 18,2% tertarik pembelajaran secara daring, sedangkan pembelajaran secara luring tidak ada yang memilih. sebanyak 90,9% mahasiswa memilih pembelajaran dengan metode tatap muka, karena dirasakan lebih efektif dalam memahami materi perkuliahan, hal yang sama disampaikan juga oleh ((Rosali, Ely Satiyasih; Pendidikan, Jurusan; Universitas, Geografi, 2020). Dalam penyerapan materi pembelajaran pun, sebagian besar, sekitar 23 orang memilih 50-79% dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen.

Hasil penelitian riset ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif tetap disiplin melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring, terlepas dari segala keterbatasan, hambatan maupun kondisi yang dihadapi. Hal ini terlihat dari hasil laporan tulis tangan masing-masing mahasiswa setiap akhir pertemuan perkuliahan. Laporan ini sebagai bukti kehadiran, bahwa mahasiswa aktif secara daring melalui integrasi aplikasi *zoom*, *google classroom* dan aplikasi intranet sipadu pada website www.stis.ac.id, dimana mahasiswa akan tercatat hadir tidaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring. Disamping itu juga seluruh mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 33 orang, telah merespon dan menjawab semua dalam pengisian kuesioner survei ini secara *online*.

Dari 33 jumlah responden yang menjawab, sebagian besar menyatakan pembelajaran lebih efektif dengan cara “Tatap Muka”, dibandingkan pembelajaran secara daring hanya 2 orang atau 6,1%, sedang pembelajaran secara luring ada 1 orang atau 3,0%. Terlihat juga bahwa sebanyak 23 orang atau 69,7% menyatakan tidak setuju, dan 10 orang atau 30,3% menyatakan setuju, terhadap kelanjutan pembelajaran ketika Covid-19 berakhir. Oleh karena sebagian besar menyatakan tidak setuju, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran jarak jauh secara daring yang diterapkan belum sesuai, sebagaimana hal ini juga dikemukakan oleh (Napitupulu, 2020).

Berdasarkan hasil analisa tersebut diatas, membuktikan bahwa metode pembelajaran dengan tatap muka atau konvensional ini masih tetap menjadi pilihan utama sebagian besar mahasiswa STIE EL HAKIM, hal yang sama juga telah diteliti oleh (Mustakim, 2020). Kondisi ini juga berkaitan dengan muatan materi pembelajaran yang sifatnya teknis praktis, keterampilan pengembangan teknologi dibanding dengan teoritis dan abstrak (Senn, 2009).

Model kegiatan pembelajaran dengan metode tatap muka bagi mahasiswa di lingkungan kampus STIE EL HAKIM memang sudah berjalan lama dan berkesinambungan, sedangkan model online adalah sesuatu hal yang baru. Sehingga bagi sebagian besar mahasiswa, metode pembelajaran tatap muka dirasakan lebih nyaman, dibandingkan dengan metode pembelajaran secara daring. Untuk kelancaran pembelajaran online, tentu saja membutuhkan upaya sungguh sungguh dan penyesuaian diri (Argaheni, 2020). Disamping itu juga masih perlu beradaptasi terhadap kesiapan emosi dan mental, sarana yang dimiliki setiap mahasiswa, juga ketersediaan prasarana utamanya yaitu koneksi jaringan internet di daerah yang belum terjamin kualitasnya. Koneksi internet yang kurang memadai di pelosok sebagai hambatan mahasiswa dalam ikut serta pembelajaran daring (Alchamdani, Fatmasari; Eka; Anugrah, Rahmadani; Sari, Nahda Putri, 2020). Salah satu kelemahan metode pembelajaran jarak jauh secara online ini adalah, kondisi koneksi internet tidak stabil, sehingga penjelasan dosen tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa (Astuti & Febrian, 2019) (Windhiyana, 2020).

Pembelajaran melalui metode daring ini, belum menjadi daya tarik ataupun kurang menyenangkan bagi sebagian besar mahasiswa untuk menerimanya (Rachmawati, Yuanita; Ma'arif, Muh; Fadilah, Ninik; Inayah, Nalil, 2020). Persentase kendala mahasiswa selama kegiatan secara daring, terlihat bahwa sebagian besar mengalami gangguan hingga mencapai 92,1%. Kendala ataupun hambatan tersebut diantaranya adalah waktu yang tidak sesuai, gangguan listrik, kehabisan pulsa, dan koneksi internet bermasalah. Namun sebaliknya, hanya sedikit saja sekitar 7,9% menjawab tidak ada masalah, atau lancar saja.

Sehubungan dengan jawaban "Koneksi Internet Bermasalah" sebesar 42,9% dalam pembelajaran jarak jauh secara daring, peneliti ingin menelusuri lebih jauh apa sebenarnya penyebab permasalahannya. Sehingga peneliti melakukan wawancara lebih mendalam (*In-depth interview*) kepada mahasiswa secara online melalui aplikasi *zoom*, dan memberikan jawaban selengkapnyanya melalui email. Hambatan diantaranya sinyal lemah sehingga tidak stabil jaringan onlinenya (Iskandar1*, Syarifah Masthura2, 2020). Hambatan berikutnya adalah cuaca yang buruk seperti hujan, menjadikan koneksi internet tidak stabil, sehingga berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran (Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun; Pramudibyanto, Hascaryo; Widuroyekti, Barokah, 2020). Bahkan ada masukan dan menghendaki pembelajaran secara daring durasi waktu paling lama tidak lebih dari 1 jam, karena sudah merasa jenuh, menyebabkan tidak bisa berkonsentrasi penuh (Setiawan, Adib Rifky; Puspaningrum, Mita; Umam, Khoirul, 2019).

Pola garis yang hampir sama terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, ketika sedang akses internet. Hasil analisa berdasarkan jumlah maupun persentasenya menunjukkan bahwa metode pembelajaran secara daring belum mampu mengambil alih pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran tatap muka di rasakan jauh lebih efektif, hal yang sama juga disampaikan oleh ((Dwi, Briiliannur; Amelia, Aisyah; Hasanah, Uswatun; Putra, Abdi Mahesa, 2020).

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian riset ini, mengenai dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran secara daring, terlihat secara jelas bahwa: Mahasiswa STIE EL HAKIM tetap aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring pada semester ganjil kegiatan perkuliahan, Tahun Ajaran 2020/2021. Selama kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung, sebagian besar mahasiswa yaitu sekitar 92,1% mengalami gangguan, sehingga materi pembelajaran tidak bisa diterima dengan baik. Sebagian besar mahasiswa sekitar 90,9% menjawab bahwa pembelajaran dengan metode tatap muka dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran jarak jauh belum bisa berjalan dengan efektif, disebabkan karena adanya beberapa kendala. Kendala yang ditemui dilapangan diantaranya: a) koneksi internet tidak stabil (bermasalah), sekitar 42,9%, b) masalah listrik sebesar 22,2%, c) kehabisan pulsa sebesar 17,5%, d) waktu yang tidak sesuai, sebesar 9,5%. Namun, hanya sedikit sekali, yaitu sekitar 7,9% menjawab koneksi internetnya lancar dan tidak ada masalah.

Daftar Pustaka

- Alchamdani, F., Eka, Anugrah, R., Sari, N. P., & Freddrika Putri, A. A. (2020). The Impact of Covid 19 Pandemic on Online Learning Process in The College At Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1), 129–136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review : Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review : The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Hapsari, T., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/259>
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–105.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>.
- Hsu, L. Y., Chia, P. Y., & Lim, J. F. (2020). The Novel Coronavirus (SARS-CoV-2) Epidemic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(1), 1–3.
- Iskandar1*, Syarifah Masthura2, C. O. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 323–332.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2020-0087>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), 107–115. https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_Peran_Literasi_Teknologi_Informasi_Dan_Komunikasi_Pada_Pembelajaran_Jarak_Jauh_Di_Masa_Pandemi_Covid-19/links/5ed773c245851529452a71e9/Peran-Literasi-Teknologi-Informasi-DanKomunikasi
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Tekonologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
- Nurcita, B., & Susantiningsih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

- Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jakarta Pendahuluan World Health Organization (WHO) menetapkan Corona virus disease 2019 atau Covid-. 3(1), 58–68.*
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Rachmawati, Y., Ma’arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N., Amalyaningsih, R., Aftannaila, F., & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya Yuanita. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32–36. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL>
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225– 1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Rumaksari, A. N. (2021). Pembelajaran Daring: Ancaman Perusahaan EdTech Pada Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p30-36>
- Senn, G. (2009). Comparison of Face-To-Face and Hybrid Delivery of a Course that Requires Technology Skills Development. *Proceedings of the 2009 InSITE Conference*, 7. <https://doi.org/10.28945/3358>